

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Ilustrasi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah 2 Kudus

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Kudus berdiri pada tahun 1961 pada awal mulanya bernama Sekolah Dasar Aisyiyah (SDA) 2 Kudus. Pada tahun berdirinya SDA 2 Kudus baru memiliki 3 ruang kelas untuk pembelajaran. Kekurangan ruang menggunakan sebagian rumah Ibu Atijchah ZN (pengurus Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Kudus) yang letaknya dengan lokasi madrasah.

SDA 2 Kudus merubah namanya menjadi SD Muhammadiyah 3 Kudus. Dengan semangat ke depan dan proses yang cukup panjang, maka pada tahun 1978 SD Muhammadiyah 3 Kudus berubah menjadi MI Muhammadiyah 2 Kudus dengan status akreditasi terdaftar. Tahun 1993 meningkat dengan status akreditasi diakui dan pada tahun 2000 mendapatkan status disamakan. Dengan stagnannya jumlah siswa dari tahun ke tahun dan adanya perkembangan dunia pendidikan (fullday school) serta tuntutan orang tua siswa, maka pada tahun 2005 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kota dan dewan guru sepakat untuk menjadikan MI Muhammadiyah 2 Kudus program fullday school dengan nama MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus.

Lokasi MI Muhammadiyah 2 Kudus yaitu di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus tepatnya di Jalan KHR . Asnawi No. 13 Kudus . Gedung MI Muhammadiyah 2 Kudus dibangun diatas tanah wakaf seluas 1790 m² dari keluarga Bapak H. Moeshlih. Pada awalnya hanya terdiri dari 8 ruang yaitu: 6 ruang kelas, 1 musholla dan 1 ruang guru . Pada tahun 2008 dilakukan penambahan ruang kelas sebanyak 6 ruang dengan lantai 2 disebelah barat gedung lama.⁵²

2. Letak Geografis MI Muhammadiyah 2 Kudus

MI Muhammadiyah 2 Kudus adalah salah satu pendidikan dengan jenjang MI di Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Muhammadiyah 2 Kudus berada di bawah naungan Kementerian Agama. MI Muhammadiyah 2 Kudus berakreditasi Unggul (A), MI

⁵² Hasil dokumentasi di MI Muhammadiyah 2 Kudus tanggal 12 April 2023

Muhammadiyah 2 Kudus terletak di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus tepatnya di Jalan KHR . Asnawi No. 13 Kudus. Untuk lebih jelasnya letak geografis MI Muhammadiyah 2 Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah timur : Jalan KHR. Asnawi
- b. Sebelah selatan : Lapangan milik Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kudus
- c. Sebelah Utara : SMA Muhammadiyah Kudus
- d. Sebelah Barat : Rumah Sakit Muhammadiyah (masih proses pembangunan)

3. Identitas MI Muhammadiyah 2 Kudus

- a. Nama Madrasah : MI Muhammadiyah 2 Kudus
- b. Alamat Madrasah : Jl. KHR Asnawi No.13 Pajetan
 - 1) Desa : Pajetan Damaran
 - 2) Kecamatan : Kota Kudus
 - 3) Kabupaten : Kudus
 - 4) Nomor Telepon : (0291) 432139
 - 5) Kode Pos : 59316
- c. Status Madrasah : Madrasah Swasta
- d. Status akreditasi : Terakreditasi A
- e. NSM : 111233190025
- f. NPSN : 60712405
- g. Tahun Berdiri : 1961
- h. Jenis Tanah : Tanah Darat
- i. Luas Tanah : 1790 m²
- j. Status Tanah : Tanah Wakaf
- k. Nama Kepala Madrasah : Subagiyo, S.Ag.⁵³

4. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan

a. Visi MI Muhammadiyah 2 Kudus

Visi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Kudus adalah menjadikan lembaga yang mendidik secara Islami, menumbuhkan kecerdasan siswa, melalui pendidikan yang menyenangkan dan mandiri.

b. Misi MI Muhammadiyah 2 Kudus

Mewujudkan madrasah yang menjunjung tinggi nilai - nilai keislaman , sehingga terbentuk anak didik yang:

- 1) Berakhlaqul karimah
- 2) Gemar beribadah

⁵³ Hasil dokumentasi di MI Muhammadiyah 2 Kudus tanggal 12 April 2023

- 3) Gemar membaca
- 4) Gemar berkarya
- 5) Mampu berbicara dalam 2 bahasa asing (Inggris dan Arab)

c. Tujuan MI Muhammadiyah 2 Kudus

Tujuan didirikannya MI Muhammadiyah 2 Kudus sesuai dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah yaitu : terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridloi Allah SWT.⁵⁴

5. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 2 Kudus

Komite Madrasah	: Dr. Ahmad Zaini, Lc. M.S.I.
Kepala Madrasah	: Subagiyo, S.Ag.
Bendahara	: Rosi Handayani, S.E.
Tata Usaha	: Fajar Febrianto
Pustakawan	: Nurul Khikmah, S.Pd.I.
Wali Kelas 1A	: Fitalia Rohmah, S.Pd.I.
Pendamping Kelas 1A	: Ahmadal Hadil Amin
Wali Kelas 1B	: Muhammad Abdul Falakh, S.Pd.
Pendamping Kelas 1B	: Nur Muzdalifah, S.Pd.
Wali Kelas 2A	: Muhammad Faiz Setiawan, S.Pd.
Pendamping Kelas 2A	: Nurul Khikmah, S.Pd.I.
Wali Kelas 2B	: Suprpto, S.H.I.
Pendamping Kelas 2B	: Muzdalifah, S.Pd.I.
Wali Kelas 3A	: H. Jauli Muflih, S.H.I. , M.Pd.
Wali Kelas 3B	: Nafi'ah, S.Pd.I.
Wali Kelas 4A	: Neneng Rosih, A.Md.
Wali Kelas 4B	: Dwi Marlina Nur, S.Pd.I.
Wali Kelas 5A	: Suaidah, S.Pd. , M.Pd.
Wali Kelas 5B	: Mohamad Shokeh, S.Pd.I.
Wali Kelas 6A	: Ima Triana Fatmawati, S.Pd.
Wali Kelas 6B	: Endang Puji Lestari, S.Pd.
Guru Mapel Agama	: Suprpto, S.H.I.
Penjaga/kebersihan	: Kustman

⁵⁴ Hasil dokumentasi di MI Muhammadiyah 2 Kudus tanggal 12 April 2023

6. Sarana dan prasarana

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal pasti memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di MI Muhammadiyah 2 Kudus adalah sebagai berikut:

a. Data Tanah dan Bangunan

- 1) Jumlah tanah yang dimiliki : 1790 M²
- 2) Jumlah tanah yang telah bersertifikat :-M²
- 3) Luas Bangunan seluruhnya : 724,5 M²

b. Ruang dan gedung :

No	Jenis	Lokal	M2	Kondisi (lkl)		Kekurangan
				Baik	Rusak Ringan	
1	Ruang Kelas	12	329	12	-	-
2	R. Kantor / TU	-	-	-	-	1
3	R. Kepala	1	12	1	-	-
4	Ruang Guru	1	51	√	-	-
5	R. Perpustakaan	1	42	√	-	-
6	R. Lab.	2	49 + 18	-	√	1
7	R. Ketrampilan	-	-	-	-	1
8	Aula	-	-	-	-	1
9	Musholla	1	36	√	-	-
10	Halaman/Upacara	-	1	-	-	1
11	Kamar Mandi/ WC	11	-	√	-	-

c. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

No	Jenis	Unit	Kondisi (lkl)			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	200	√	-	-	-
2	Mesin Ketik	1	-	√	-	-

3	Telepon	1	√	-	-	-
4	Faximile	-	-	-	-	√
5	Sumb. Air / PDAM	1	-	-	-	√
6	Komputer	14	√	-	-	-
7	Kend. Roda-2	1	√	-	-	-
8	Kend. Roda-4	1	-	√	-	-
9	Peralatan Lab.	-	-	-	-	√
10	Sound System	3	√	-	-	-
11	Sar. Olahraga	1	-	√	-	-
12	Sar. Kesenian	1	-	√	-	-
13	Peralatan UKS	1	-	√	-	-
14	Peralatan Ketrmp	1	-	√	-	-
15	Daya Listrik	3.500	-	√	-	-

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan sebuah paparan yang berasal dari data-data yang diperoleh peneliti yang berhubungan dengan apa yang dijadikan focus dalam penelitiannya. Data-data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadikan peneliti dapat menggali lebih dalam tentang Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Materi Pemanfaatan Gaya Listrik Dalam Kehidupan Sehari-hari Kelas IV Di MI Muhammadiyah 2 Kudus. Kajian dalam penelitian ini berdasarkan dari beberapa informan yakni Ibu Neneng Rosih, A.Md. selaku wali kelas sekaligus pendidik mata pelajaran IPA kelas IV dan dari Nadhifa Khoirunnisa salah satu peserta didik kelas IV. Data yang diperoleh peneliti dilengkapi dengan beberapa foto ketika wawancara dengan para informan. Berikut ini data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Implementasi model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA materi pemanfaatan gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Kudus

Sebelum membahas tentang model pembelajaran *talking stick* peneliti mendapatkan informasi dari beberapa sumber terkait sistem pembelajaran yang ada di MI Muhammadiyah 2 Kudus bahwa dahulu pendidik IPA hanya menggunakan metode ceramah. Dulunya pendidik IPA hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi IPA kepada para peserta didik. Akan tetapi pada saat ini banyak sekali kreatifitas yang dimiliki pendidik dalam melaksanakan pembelajaran contohnya

seperti implementasi model pembelajaran menggunakan *talking stick*.

Pada saat ini, menggunakan model sebagai alat pengajaran bagi peserta didik berarti tidak hanya mengetahui apa yang diajarkan pendidik, tetapi juga memahaminya. Model adalah sesuatu yang menyampaikan informasi dan dapat menggugah minat, emosi, dan pemikiran khalayaknya peserta didik sehingga memudahkan proses pembelajaran. Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat untuk berbicara. Artinya, saat seorang peserta didik mendapatkan tongkat terlebih dahulu, peserta didik tersebut wajib berbicara yaitu dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Tongkat ini berfungsi sebagai alat penunjuk giliran, karena tongkatnya akan berpindah ke tangan peserta didik yang lain secara bergiliran dan dilakukan secara berulang-ulang.⁵⁵

Belajar IPA sejatinya menjadi hal yang mudah dan menyenangkan karena meliputi segala sesuatu yang ada dalam diri dan sekitar kita, mulai dari bagian yang paling kecil (partikel) hingga yang paling besar (alam semesta). IPA sendiri merupakan komponen pelajaran yang sangat dekat dengan aktivitas manusia sehari-hari, karenanya mempelajarinya pun bisa lebih mudah dan menyenangkan jika menggunakan metode dan strategi yang tepat.⁵⁶

Mata pelajaran IPA sebenarnya bisa dianggap mudah, sebab IPA terdiri dari komponen pelajaran yang sangat dekat dengan aktivitas dan kehidupan kita sehari-hari. Karenanya, mempelajarinya pun bisa lebih mudah jika menggunakan model yang tepat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pendidikan adalah pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem pendidik dapat melihat berbagai aspek yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu proses. MI Muhammadiyah 2 Kudus menggunakan beberapa model pembelajaran dan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Peneliti mengamati fokus pada pembelajaran kelas IV bahwa pendidik menggunakan

⁵⁵ Hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah 2 Kudus tanggal 6 April 2023

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Neneng Rosih, A.Md. tanggal 10 April 2023

model pembelajaran bervariasi menggunakan model pembelajaran *talking stick* di MI Muhammadiyah 2 Kudus.

Melalui penerapan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik maka peserta didik harus berpartisipasi aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisis dan dapat memecahkan masalah-masalahnya sendiri. Penerapan model *talking stick* pada pembelajaran IPA kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Kudus memiliki tiga tahap antara lain: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.⁵⁷

a. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar seorang pendidik terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran. Tahap persiapan sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran karena tahap persiapan merupakan acuan dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai sumber tentang tahap persiapan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPA kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Kudus sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyiapkan tongkat dan perangkat pembelajaran tahap persiapan model pembelajaran *talking stick* di MI Muhammadiyah 2 Kudus yaitu dengan menyiapkan tongkat/*stick*, selain itu juga pendidik diwajibkan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). Persiapan pendidik sebelum mengajar ini sangat penting agar proses pembelajaran berjalan lancar dan meminimalisir kegagalan pada setiap proses belajar mengajar, setiap pendidik disini harus membuat Silabus, RPP dan juga LKPD. Silabus disusun setiap pergantian semester yaitu semester ganjil dan genap, sedangkan untuk RPP dan LKPD disusun setiap tema, karena itu merupakan kebutuhan yang diperlukan sebelum mengajar dikelas, dan anak MI pasti menyukai pembelajaran yang bersifat menyenangkan maka dari itu, sebelum melaksanakan

⁵⁷ Hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah 2 Kudus tanggal 6 April 2023

pembelajaran pendidik harus mempersiapkan apa saja agar pembelajaran bisa terarah dan efektif. Pendidik juga menggunakan model pembelajaran *talking stick*, jadi selain perangkat pembelajaran yang perlu pendidik persiapan ada lagi yang pendidik siapkan yaitu tongkat atau sticknya, sebagai alat proses menggunakan metode *talking stick*.⁵⁸

- 2) Pendidik menyampaikan materi pokok dan memberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tahap persiapan metode *talking stick* di MI Muhammadiyah 2 Kudus selain menyiapkan tongkat dan perangkat pembelajaran, pendidik menyampaikan materi pokok dan memberikan kesempatan membaca dan mempelajari materi. Materi yang disampaikan kepada peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran *talking stick* adalah materi pemanfaatan gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, setelah menjelaskan materi kepada anak-anak, pendidik memberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari ulang materi yang sudah disampaikan, dan diberikan waktu kurang lebih 15 menit”.⁵⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut bahwasanya setelah menyiapkan tongkat dan perangkat pembelajaran pendidik menyampaikan materi pemanfaatan gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari karena yang digunakan ketika proses penelitian pendidik kelas IV menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran tersebut, setelah menjelaskan materi pendidik mempersilahkan peserta didik untuk mempelajari dan membaca kembali tentang materi yang sudah dijelaskan kurang lebih selama 15 menit. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti tentang pendidik menyampaikan materi pokok dan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Neneng Rosih, A.Md. tanggal 6 April 2023

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Neneng Rosih, A.Md. tanggal 10 April

memberikan kesempatan membaca dan mempelajari materi.

- 3) Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya tahap persiapan model pembelajaran *talking stick* di MI Muhammadiyah 2 Kudus selain menyiapkan tongkat dan perangkat pembelajaran, pendidik menyampaikan materi pokok dan memberikan kesempatan membaca dan mempelajari materi, setelah itu pendidik mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya.⁶⁰

Setelah mempelajari materi yang sudah disampaikan oleh pendidik, peserta didik dipersilahkan oleh pendidik untuk menutup buku materi, karena akan dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*. Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi bahwa setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya, agar pendidik dapat melihat tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang sudah disampaikan oleh pendidik.⁶¹

Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tahap persiapan model pembelajaran *talking stick* di kelas IV MI Muhammadiyah 2 Kudus sebagai berikut:

- a) Pendidik menyiapkan tongkat/stick untuk keperluan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan perangkat pembelajaran yang berupa Silabus, RPP, dan LKPD
- b) Pendidik menyampaikan materi pokok, dan memberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi. Setelah menyampaikan materi pendidik mempersilahkan peserta didik

⁶⁰ Hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah 2 Kudus tanggal 6 April 2023

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Neneng Rosih, A.Md. tanggal 10 April 2023

untuk membaca dan mempelajari kembali materi yang diberi waktu kurang lebih 15 menit

- c) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk menutup buku, karena akan dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.⁶²

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah menyusun tahap persiapan sebelum mengajar langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang berdoman pada tahap persiapan yang dibuat oleh pendidik. Semakin baik persiapan yang dibuat maka akan semakin baik pula proses pembelajaran yang dilaksanakan. Peneliti melakukan observasi tentang penerapan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPA kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Kudus. Penelitian ini dilaksanakan dengan alokasi waktu mulai pukul 09.30-11.00 WIB. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan selama kurang lebih 2 jam. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai sumber tentang tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik tahap pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* yang pertama pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik.⁶³ Proses pelaksanaan dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* itu setelah pendidik menjelaskan materi kepada peserta didik, terus peserta didik membaca dan mempelajari materi kembali, setelah itu peserta didik duduk dengan rapi ditempatnya masing-masing, sambil beryanyi dan menjalankan stick yang sudah diberikan kepada salah satu peserta didik dan digilir ke peserta didik lainnya sesuai urutan bangku yang sudah dibentuk”.⁶⁴

⁶² Hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah 2 Kudus tanggal 6 April 2023

⁶³ Hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah 2 Kudus tanggal 6 April 2023

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Neneng Rosih, A.Md. tanggal 10 April 2023

- 2) Pendidik memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat dan harus menjawabnya, demikian seterusnya. Tahap pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* yang pertama, pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik. Kedua, pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat dan harus menjawabnya, demikian seterusnya.⁶⁵

Pendidik memberikan beberapa pertanyaan dengan jawaban singkat didalam model pembelajaran *talking stick*, kemudian peserta didik harus menjawabnya, ketika jawaban itu benar maka akan mendapatkan penghargaan berupa nilai tambahan kepada peserta didik yang menjawab dengan benar, jika peserta didik yang salah dalam menjawab pertanyaan dari pendidik maka dapat didiskusikan sama teman-teman lainnya. Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi tentang pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik.

- 3) Pendidik memberikan kesimpulan tahap pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* di MI Muhammadiyah 2 Kudus yang pertama, pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik. Kedua, pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat dan harus menjawabnya, demikian seterusnya. Ketiga, pendidik memberikan kesimpulan kepada peserta didik tentang materi yang sudah dijelaskan, dengan harapan peserta didik bisa menerima materi dengan baik dan menyenangkan”.⁶⁶

Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPA kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Kudus sebagai berikut:

- a) Pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, kemudian peserta didik

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Neneng Rosih, A.Md. tanggal 10 April 2023

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Neneng Rosih, A.Md. tanggal 10 April 2023

memberikan tongkat kepada peserta didik lainnya sesuai tempat duduk yang sudah ditata dan diringi dengan menyanyikan lagu-lagu

- b) Setelah beryanyi pendidik memberikan tanda tertentu (Stop), maka peserta didik yang memegang tongkat diberikan pertanyaan dengan jawaban singkat, jika bisa menjawab akan mendapatkan penghargaan dari pendidik dan jika tidak dapat menjawab dapat didiskusikan dengan teman-teman lainnya
 - c) Pendidik memberikan kesimpulan setelah pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* selesai, dengan mengulas kembali materi yang sudah dijelaskan agar peserta didik lebih memahami materi.⁶⁷
- c. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi model pembelajaran *talking stick* dapat disimpulkan oleh peneliti dari beberapa informan yaitu terkait model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA seperti pada saat materi pemanfaatan gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari meliputi praktik yang bisa dilihat secara langsung oleh peserta didik, sehingga dengan adanya praktik tersebut peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Materi dalam pembelajaran IPA itu sangat banyak, tidak terkecuali pada pembahasan Pemanfaatan gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pembahasannya meliputi: listrik statis, listrik dinamis, perubahan bentuk energi listrik, energi listrik menjadi energi panas, energi listrik menjadi energi cahaya, energi listrik menjadi energi gerak, energi listrik menjadi energi suara”.⁶⁸

Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Kudus sudah menerapkan model yang dibutuhkan oleh peserta didik agar bisa memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Bukan hanya ceramah, pendidik juga sudah menerapkan model pembelajaran lain dengan

⁶⁷ Hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah 2 Kudus tanggal 6 April 2023

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Neneng Rosih, A.Md. tanggal 10 April 2023

menggunakan model pembelajaran *talking stick* agar peserta didik memahami teori yang disampaikan. Banyak sekali peserta didik yang antusias dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA yang dulunya hanya mendengarkan penjelasan pendidik dan mencatat tulisan yang ada di papan tulis saja, sekarang lebih asik dikarenakan adanya praktik. Sehingga sebagai peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, kemudian soal yang diberikan setelah pembelajaran mudah dikerjakan.”⁶⁹

2. **Motivasi belajar peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah 2 Kudus dengan implementasi model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA materi pemanfaatan gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari di MI Muhammadiyah 2 Kudus**

Terkait dengan pembahasan yang kedua ini, peneliti juga mendapatkan informasi dari beberapa informan pada aspek motivasi belajar peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah 2 Kudus, motivasi adalah suatu keadaan atau kecenderungan yang tetap untuk tertarik, mengenang dan memperhatikan terhadap suatu rasa, bidang, aktivitas atau kegiatan dengan keinginan untuk mengetahui dan memperhatikan disertai dengan perasaan senang dan konsisten. Motivasi dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Motivasi yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati.⁷⁰

Prihal motivasi belajar memberikan minat yang kuat pada proses belajar peserta didik, mengarahkan mereka pada tujuan pembelajaran, dan membantu mencapai kesuksesan akademik. Banyak sekali yang bisa diterapkan oleh pendidik agar peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar diantaranya biasanya pelajaran akan menarik peserta didik jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata. Adanya bantuan yang diberikan pendidik terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu. Adanya kesempatan yang diberikan pendidik terhadap peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Khayla Razita. tanggal 10 April 2023

⁷⁰ Hasil observasi di kelas IV MI Muhammadiyah 2 Kudus tanggal 6 April 2023

Selanjutnya ada sikap yang diperlihatkan pendidik dalam usaha meningkatkan motivasi peserta didik, sikap seorang pendidik yang tidak disukai oleh anak didik tentu akan mengurangi motivasi dan perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik yang bersangkutan. Selain itu indikator motivasi belajar peserta didik meliputi perasaan senang pada saat pembelajaran, dan mempunyai ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, serta keterlibatan langsung dalam proses belajar”.⁷¹

Terkait motivasi belajar pada anak itu ada 2 faktor yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Biasanya faktor internal meliputi: kesukaan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, semangat dari peserta didik sendiri tanpa ada paksaan untuk mencari ilmu. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi: adanya *reward* yang di berikan oleh orang tua ataupun pendidik. Bisanya entah nilai yang bagus ataupun hadiah dari orang tua.”⁷²

Peserta didik senang bisa belajar IPA dengan menggunakan metode yang diterapkan pendidik. Karna peserta didik lebih bisa memahami materi tersebut dengan praktik yang diberikan oleh pendidik. Sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang sangat tinggi pada mata pelajaran tersebut. Sehingga menjadikan peserta didik ingin terus belajar.”⁷³

Peserta didik sangat antusias jika setiap pembelajaran dibuat seperti pembelajaran IPA, peserta didik lebih mudah memahami. Sehingga menjadikan peserta didik semangat belajar dan mempunyai minat yang tinggi dalam bidang pendidikan terutama pada mata pelajaran IPA.”⁷⁴

C. Analisis Data

1. Implementasi model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA materi pemanfaatan gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Kudus

Materi-materi pelajaran di IPA lebih membahas ilmu eksakta atau ilmu pasti. Artinya, ilmu yang dipelajari ini sifatnya konkret (nyata) yang dapat dibuktikan dengan pasti

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Neneng Rosih, A.Md. tanggal 10 April 2023

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Neneng Rosih, A.Md. tanggal 10 April 2023

⁷³ Hasil wawancara dengan Khayla Razita. tanggal 10 April 2023

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Arjun Jaya Haryanto. tanggal 10 April 2023

melalui berbagai percobaan atau penelitian. Pada hakikatnya IPA dipandang dari segi produk, proses dan pengembangan sikap. Ketiga dimensi tersebut saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar-mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut. IPA adalah suatu *body of knowledge* yang telah diuji, yang dapat diekspresikan dalam bentuk perangkat prinsip-prinsip umum.⁷⁵

Dalam pelaksanaan mata pelajaran IPA, pendidik mempunyai tanggung jawab profesional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu syarat mengajar yang baik adalah dengan mengkolaborasikan antara kegairahan dan kesadaran, dimana mengajar tidak saja memberi motivasi tetapi bagaimana mengajar peserta didik untuk belajar dan menerapkannya sedemikian rupa sehingga relevan, bermakna dan mudah diingat, sehingga belajar menjadi lebih lentur, mengalir seperti air, menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan dengan penuh percaya diri.

Model pembelajaran adalah seperangkat komponen yang dipadukan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, antara lain dengan memperbanyak isi kurikulum, meningkatkan kapasitas pendidik, menyediakan bahan ajar yang memadai, dan menyediakan fasilitas belajar.⁷⁶ Dalam menerapkan model pembelajaran pasti ada kaitannya dengan media yang digunakan. MI Muhammadiyah 2 Kudus sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat SD menggunakan model pembelajaran *talking stick* didukung dengan media pembelajaran kotak pintar yang dibuat dari kertas origami dan ditempel dipapan tulis, media tersebut sangat mendukung dalam mempraktikkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Dalam model ini peserta didik dapat melakukan kegiatan membuat model yang sangat bermanfaat dalam mengembangkan konsep realisme bagi dirinya. Melalui kegiatan konstruksi, menciptakan dan membentuk objek tertentu mereka ditantang untuk memecahkan masalah-masalah pengajaran dalam berbagai bidang studi yang mereka pelajari.

⁷⁵ Sulthon, Pembelajaran Ipa Yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah, Elementary Vol. 4, No. 1, 2016, 3.

⁷⁶ Tirikan Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabet, 2017), 3.

Melalui model pembelajaran *talking stick* peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar lebih mendalam dan lebih mantap.

Melihat hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MI Muhammadiyah 2 Kudus dalam implementasi model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA materi pemanfaatan gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Kudus bahwa ada beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi. Tahap perencanaan yaitu berupa penyusunan RPP, selanjutnya tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan ini terdapat tiga bagian yaitu:

- a. Tahap awal, pendidik memulai pelajaran dengan salam pembuka do'a bersama dan presensi

Setiap mau melakukan pembelajaran, pendidik meminta kepada peserta didik agar berdoa terlebih dahulu. Berdoa untuk menuntut ilmu dan belajar dianjurkan dalam Islam. Dalam Islam, ada dua doa yang bisa dilafalkan sebelum dan sesudah belajar. Tujuan dari berdoa ini supaya lebih mudah menerima pelajaran, mendapatkan ilmu, dan berkah dari proses belajar.⁷⁷

- b. Tahap kedua, pemaparan materi dan praktik

Setelah melakukan do'a pendidik juga memaparkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Materi pendidikan biasa juga disebut isi atau kandungan pendidikan dan kurikulum. Materi pendidikan ialah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Terdapat cara agar pemaparan materi pelajaran IPA bisa lebih mudah dan efektif tersampaikan kepada peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dan standar kompetensi bisa diraih.⁷⁸ Cara yang dimaksud adalah dengan memadukan pemaparan materi dengan alat bantu atau instrumen, dalam hal ini dinamakan model dan media pembelajaran. Pada tahapan ini pendidik memberikan ajaran terkait materi pemanfaatan gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁷ Kajiro Nakamura, *Metode Zikir dan Do'a Al-Ghazali*, (Bandung: PT Mizan Pustak, 2015), 100.

⁷⁸ Endang Nuryasana dan Noviana Desiningrum, Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 5 2020, 968.

c. Tahap ketiga, kesimpulan dan penutup

Pada tahap ini pendidik memberikan kesimpulan kepada peserta didik tentang apa yang sudah dipelajari. Kesimpulan sendiri merupakan suatu proposisi yang diambil dari beberapa premis dengan aturan-aturan inferensi. Kesimpulan juga merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan yang sudah dijelaskan oleh pendidik. Dengan kata lain, kesimpulan adalah hasil dari pembicaraan.⁷⁹ Dengan adanya praktik peserta didik juga lebih mengetahui tentang pemanfaatan gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari dan pada bagian penutup peserta didik diminta untuk memimpin do'a agar keberkahan selalu menghampiri mereka.

d. Penilaian dan evaluasi

Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Pada tahap ini pendidik memberikan soal kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran menggunakan dengan bantuan model pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik. Proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik dan dengan adanya penggunaan model pembelajaran *talking stick* peserta didik lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mempunyai motivasi dalam belajar dan mendapatkan hasil nilai yang memuaskan.

2. Motivasi belajar peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Kudus dengan implementasi model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA materi pemanfaatan gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari di MI Muhammadiyah 2 Kudus

Seseorang menjadi tertarik pada suatu objek karena rangsangan atau dorongan. Seseorang tidak dapat dikatakan

⁷⁹ Astiani, Dkk, Kemampuan Menarik Kesimpulan Berdasarkan Tabel Dan Grafik Fisika Pada Peserta Didik Kelas X(MIA) SMA Barrang Lompo, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol 3, No 2, tt, 5.

memiliki minat terhadap suatu objek tanpa adanya tanggapan atau dorongan terhadap objek tersebut karena rangsangan atau dorongan dapat datang dari kekuatan motivasi itu sendiri. Cita-cita lebih sering merupakan manifestasi dari kepentingan. Ini berkaitan dengan masa depan, yang perlu direncanakan seseorang ketika memutuskan hal-hal seperti pendidikan, pekerjaan, hubungan, dan sebagainya. Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat. Menurut para psikolog, motivasi memiliki dampak yang signifikan terhadap perhatian, pembelajaran, pemikiran, dan pencapaian.⁸⁰

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis non intelektual, karena menginspirasi antusias, kegembiraan, dan keinginan untuk belajar. Peserta didik dengan motivasi belajar yang kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁸¹ Motivasi belajar seseorang dan proses belajarnya tidak berkembang dengan sendirinya. Sebaliknya, itu dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berbeda. Materi yang akan diajarkan kepada peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat membangkitkan minat mereka. Peserta didik yang tertarik pada materi pembelajaran sering memeriksanya. Sebaliknya, peserta didik hampir pasti akan mengabaikan bahan ajar yang tidak menarik motivasi mereka. Akibatnya, peserta didik tidak akan dapat belajar dengan baik jika materi pelajaran yang dibahas tidak menarik bagi mereka.

Hasil dari pemaparan beberapa informan yang dijadikan peneliti untuk menganalisa penelitian ini bahwa terkait motivasi belajar peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Kudus dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA materi pemanfaatan gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar dari penelitian ini diukur melalui empat indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar dan keterlibatan dalam belajar.

Metode pengambilan data yang digunakan yaitu wawancara bersama pendidik mata pelajaran IPA dan beberapa peserta didik kelas IV, dan melalui observasi langsung dilapangan tempat penelitian yaitu kelas IV MI Muhammadiyah

⁸⁰ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 41.

⁸¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 75.

2 Kudus, diketahui motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA meningkat, hal ini dipengaruhi model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung, sehingga ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat, peserta didik juga lebih menunjukkan perhatian terhadap materi yang disampaikan pendidik, serta peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan mereka dapat praktik langsung dan dapat mudah memahami pembelajaran materi pemanfaatan gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat. Hal tersebut juga di dukung dengan adanya nilai hasil belajar peserta didik yaitu dari nilai hasil soal evaluasi yang diberikan oleh pendidik, karena dipengaruhi motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada materi pemanfaatan gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain indikator motivasi belajar, motivasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh 2 faktor, pertama, faktor internal dan kedua, faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik memiliki motivasi, yang berasal dari dalam diri sendiri. Dari data yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa informan bahwa faktor internal yang dimiliki peserta didik MI Muhammadiyah 2 Kudus antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- 1) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- 2) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.
- 3) Kebutuhan yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

- 4) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸²

b. Faktor Eksternal

Faktor luar atau faktor eksternal yang memengaruhi pengalaman dan hasil pertumbuhan peserta didik termasuk faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan. Pendidikan keluarga yang merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan, disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1998 tentang Pendidikan Nasional.⁸³

Pertama, Aspek keluarga terdiri dari:

- 1) Bagaimana Orang Tua Mengajar Anaknya Cara orang tua mengajar anaknya berdampak besar pada seberapa baik mereka belajar. Anak yang memiliki orang tua yang tidak memperhatikan pendidikannya mungkin kurang berhasil secara akademis.
- 2) Suasana di rumah perlu diciptakan lingkungan rumah yang tenang dan damai agar anak dapat belajar dengan efektif. Seorang anak akan betah dan dapat belajar dengan baik jika lingkungan di rumah tenang.
- 3) Keadaan Ekonomi Keluarga Keadaan keuangan keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak.

Kedua, Aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

- 1) Metode Mengajar

Salah satu tanda keberhasilan seorang pendidik dalam mengajar adalah peserta didik yang sangat antusias dalam belajar dan keahaman peserta didik dalam menangkap suatu materi yang diajarkan. Namun, untuk membuat peserta didik mengerti dan paham akan suatu pelajaran, dibutuhkan metode belajar mengajar.⁸⁴ Metode mengajar merupakan suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.

⁸² Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), 42.

⁸³ Undang-undang Nomor 2 Tahun 1998 Tentang Pendidikan Nasional.

⁸⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),22.

Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin.

- 2) Relasi pendidik dengan peserta didik
Pendidik yang kurang berinteraksi dengan peserta didik, dapat menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.
- 3) Disiplin
Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik pergi ke sekolah dan juga belajar.
- 4) Media Pembelajaran
Mengusahakan media pembelajaran yang baik dan lengkap perlu agar pendidik dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.
- 5) Pemberian *Reward*
Reward atau penghargaan yang diberikan kepada peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, menumbuhkan motivasi belajar, dan mengembangkan diri. Secara praktis, penghargaan bermakna sebagai perbuatan menghargai atau menghormati. *Reward* juga bisa disebut sebagai ganjaran yang seperti hadiah. *Reward* diberikan kepada peserta didik MI Muhammadiyah 2 Kudus agar para peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar IPA. Adapun rewardnya meliputi: pujian, nilai yang bagus serta hadiah dari pendidik yang mengampu mata pelajaran IPA seperti halnya hadiah alat-alat tulis dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil dari deskripsi data yang dianalisa oleh peneliti terkait motivasi belajar peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah 2 Kudus dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA materi pemanfaatan gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari terdapat 2 faktor.

Pertama, faktor internal yang dimiliki peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah 2 Kudus meliputi pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Dengan adanya keempat faktor internal tersebut peserta didik kelas IV diketahui mempunyai motivasi belajar IPA dengan

didukung penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Kedua, faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah 2 Kudus meliputi faktor keluarga (orang tua), sekolah (pendidik, fasilitas, teman dan metode yang digunakan). Dengan adanya dua faktor eksternal tersebut peserta didik kelas IV diketahui mempunyai motivasi belajar IPA dengan didukung penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

